

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI
MARGAKAYA LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

**Oleh
YOGA SANTIAGO**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI MARGAKAYA LAMPUNG SELATAN

Oleh

YOGA SANTIAGO

Masalah penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran tematik kelas IV SDN Margakaya. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar tematik dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi dan tes. Teknis analisis data berupa analisis kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar pada siklus I sebesar 71,35 (60%) sedangkan pada siklus II sebesar 83,75 (90%).

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, *problem based learning*.

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI MARGAKAYA
LAMPUNG SELATAN**

**Oleh
YOGA SANTIAGO**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PGSD STRATA 1 DALAM JABATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

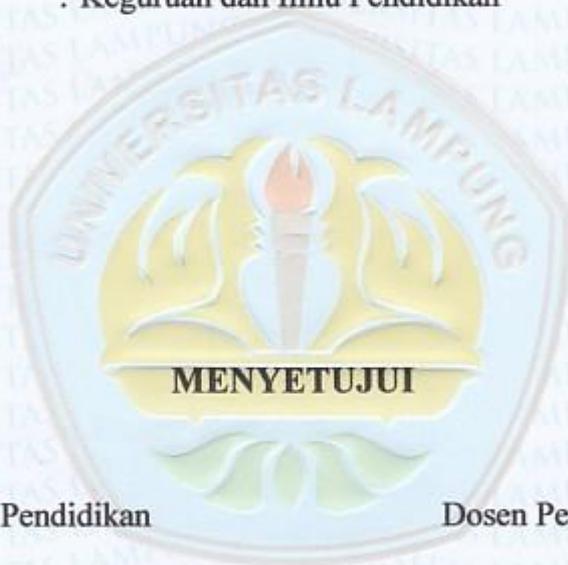
Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI MARGAKAYA LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Yoga Santiago**

No. Pokok Mahasiswa : 1413093061

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

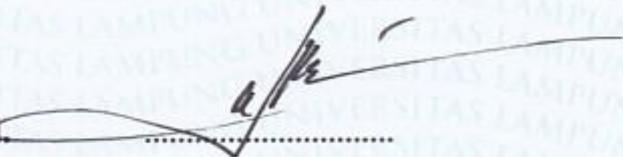
Dosen Pembimbing

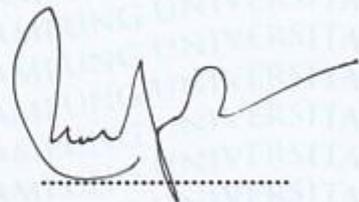
Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

Drs. Siswanto, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

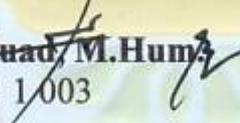
MENGESAHKAN

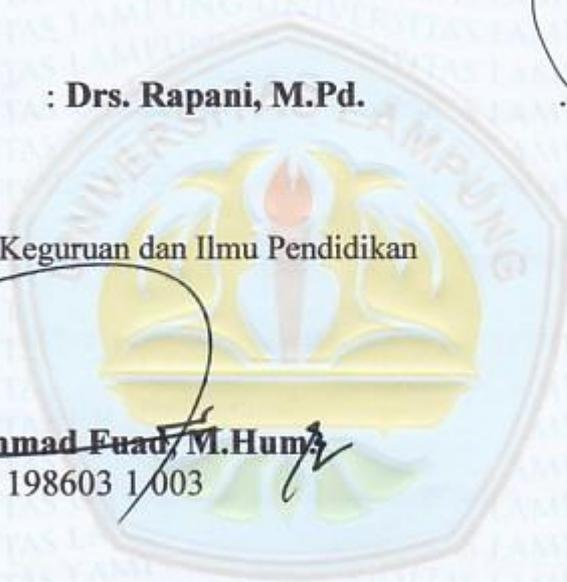
1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Siswantoro, M.Pd.** 

Penguji Utama : **Drs. Rapani, M.Pd.** 

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003 



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Mei 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoga Santiago
NPM : 1413093061
Program Studi : S1 PGSD dalam Jabatan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Margakaya Lampung Selatan” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14-05-2018

Yang membuat pernyataan



Yoga Santiago
1413093061

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Yoga Santiago, dilahirkan di Kampung Sawah Lama Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung pada tanggal 17 Juli 1994. Peneliti merupakan anak ke-2 (Dua) dari 3 (Tiga) bersaudara pasangan Bapak Lantasianto dan Ibu Sulyana

Pendidikan formal yang pernah ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Jatimulyo Kabupaten Lampung Selatan, diselesaikan pada tahun 2006
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2009
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Kota Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2012.

Pada tahun 2014 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada jurusan Ilmu Pendidikan Bidang Studi Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

MOTTO

“Setelah Kesulitan Ada Kemudahan”

(Asy Syarh ayat 5-6)

*“Semampunya kita berusaha, tentang hasil
akhir serahkan pada Tuhan yang Maha
Kuasa.*

(Yoga Santiago)

PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim... Alhamdulillahirobbil' alamin,
bersyukur kepada Sang Maha Pencipta, dengan segala
kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini
kepada:*

*Kedua orang tua tercinta, yang telah ikhlas memberikan
segala pengorbanan dan kasih sayang tanpa batas untukku.*

Keluargaku tercinta

*Semoga karya ini menjadi kebahagiaan dan kebanggaan
untuk keluarga besarku.*

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Margakaya Lampung Selatan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr.H.Muhammad Fuad, M.Hum, Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr.Riswanti Rini, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs.Maman Surahman, M.Pd, Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung.
4. Bapak Drs.Siswantoro, M.Pd, Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun, dan meningkatkan rasa kepercayaan diri peneliti.
5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd. Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dan motivasi kepada peneliti untuk bias menjadi lebih baik lagi.
6. Ibu Inzalmi, S.Pd. Kepala SD Negeri Margakaya serta Dewan Guru dan Staf

Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

7. Ibu Latifah,S.Pd yang telah menjadi teman sejawat dan membantu melaksanakan penelitian skripsi ini.
8. Siswa-siswi SD Negeri Margakaya yang telah membantu dan bekerjasama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
9. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD dalam Jabatan angkatan 2014 yang telah mendukung setiap langkah peneliti dan semoga tetap menjadi sahabat tanpa melihat tempat dan waktu.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung, 14 Mei 2018
Peneliti

Yoga Santiago
NPM 1413093061

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR ISI	iii

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	6
1. Kegunaan Teoritis	6
2. Kegunaan Praktis	7

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Pengertian Pembelajaran	9
3. Hasil Belajar	12
4. Aktivitas Belajar	13
5. Pembelajaran	14
B. Model Pembelajaran	16
1. Pengertian Model Pembelajaran	16
2. Macam-Macam Model Pembelajaran	17
C. <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	18
1. Pengertian Model PBL	18
2. Karakteristik PBL	20
3. Tujuan Model PBL	21
4. Kelebihan dan Kelemahan Model PBL	22
5. Peran Guru dalam Model PBL	24
6. Langkah-Langkah Model PBL	27
D. Penelitian yang Relevan	29
E. Kerangka Pikir	30
F. Hipotesis Tindakan	31

III. METODOE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	32
B. Seting Penelitian	33
C. Teknik dan Alat Pengumpulan data	34
1. Teknik Pengumpulan Data	34
2. Alat Pengumpulan Data	34
D. Teknik Analisis Data	35
E. Teknik Analisis Data Kualitatif	38
F. Prosedur Penilaian	41
G. Indikator keberhasilan	44

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian.....	45
B. Rekapitulasi.....	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Ujian Tengah Semester Genap Siswa Kelas IV Tahun Pelajaran 2016/2017	3
2. Rubrik Penilaian Kinerja Guru	36
3. Indikator Penilaian Aktivitas Siswa	37
4. Rubrik Penyekoran Aktivitas Siswa	37
5. Katagori Kinerja Guru Mengajar	38
6. Katagori Nilai Aktivitas Siswa	39
7. Katagori Nilai Aktivitas Siswa Secara Klasikal	39
8. Katagori Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa	40
9. Katagori Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Secara Klasikal	40
10. Keadaan Guru dan Karyawan SDN Margakaya	45
11. Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1	52
12. Nilai Kinerja Guru Siklus 1	53
13. Hasil Belajar Kognitif Siswa	53
14. Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	61
15. Kinerja Guru Pada Siklus II	62
16. Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II.....	63

Tabel	Halaman
17. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	65
18. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II	66
19. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas	33
2. Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siklus I dan II	65
3. Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I dan II	66
4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan II	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keterangan Penelitian dari SD	75
2. Silabus	76
3. RPP Siklus I	81
4. Soal Siklus 1.....	96
5. Lembar Aktivitas Siklus I	100
6. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru Siklus 1.....	101
7. Hasil belajar siklus I.....	103
8. Rpp Siklus II	104
9. Soal Siklus II	118
10. Lembar Aktivitas Siklus II.....	123
11. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru Siklus II.....	124
12. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru Siklus 1 dan II.....	126
13. Hasil Belajar Siklus II	128
14. Dokumentasi Siklus I dan II	129

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 (Ayat 1) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pentingnya arti pendidikan menuntut guru untuk lebih bertanggung jawab dalam proses pembelajaran di kelas sehingga terjadi peningkatan pada pengetahuan dan keterampilan siswa.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan dalam mencerdaskan bangsa, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas maka secara otomatis kemajuan suatu bangsa akan semakin cepat. Pendidikan dasar khususnya SD sangat menentukan langkah kedepan seseorang dalam melanjutkan jenjang pendidikannya. Penyelenggaraan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal,

nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Guru dapat menerapkan berbagai model, pendekatan, metode, teknik pembelajaran, seperti bagaimana bermain sambil belajar, menggunakan alat peraga yang menarik atau memanipulasi alat peraga, dan memberikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa sehingga muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Pembelajaran yang mengimplementasikan berbagai hal tersebut, diharapkan berdampak pada perolehan hasil belajar yang meningkat.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 15 Januari 2017 pada siswa kelas IV SDN Margakaya, ditemukan aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah.

Aktivitas dan hasil belajar (1) masih terpusat pada guru (*teacher center*) yang menyebabkan siswa menjadi pasif, (2) guru belum menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi di kelas. Hal tersebut mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Dibawah ini adalah tabel hasil belajar ujian tengah semester pada tema 9 sub tema 4 Pembelajaran 4 siswa kelas IV SDN Margakaya tahun pelajaran 2016/2017

Tabel 1.1 Nilai Hasil UTS Pembelajaran Tema 9 Subtema 4 Pembelajaran 4 Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nilai KKM	Keterangan	Rata-rata Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	70	Tuntas	50,5	5	25
2	< 70	Belum Tuntas		15	75

Sumber: Dokumentasi guru kelas IV SDN Margakaya

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas terdapat 75% atau 15 siswa dari 20 siswa yang belum mencapai KKM, sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 25% atau berjumlah 5 siswa dengan nilai rata-rata 50,5. Rendahnya hasil belajar tersebut dikarenakan beberapa kekurangan dalam pembelajaran, diantaranya (1) guru belum optimal dalam menerapkan variasi model pembelajaran.(2) guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa.(3) guru belum menerapkan model dalam pembelajaran di SDN Margakaya. (4) ditemukan beberapa masalah siswa dalam proses pembelajaran antara lain: kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan pelajaran, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa akan sangat tidak efektif apabila hanya menggunakan metode ceramah dalam melakukan suatu proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Menurut Kurniasih (2014: 40) *problem based learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan peran guru sendiri pada model pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai pemberi masalah, memfasilitasi investigasi dan dialog, serta memberikan dukungan (motivasi) dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga berperan dalam mengembangkan aspek kognitif siswa bukan sekedar sebagai pemberi informasi. Sedangkan siswa berperan aktif sebagai penyelesaian masalah dan pembuat keputusan bukan sebagai pendengar pasif. Model pembelajaran *problem based learning* dinilai mempunyai banyak kelebihan dibanding dengan model pembelajaran konvensional. Peneliti juga melihat model pembelajaran *problem based learning* menitik beratkan pada proses pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga model pembelajaran *problem based learning* dapat dijadikan sebagai salah satu solusi guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas IV maka peneliti mengambil judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Margakaya Lampung Selatan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, perlu diidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* pada Tema kayanya negeriku siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Margakaya Lampung Selatan. Hal-hal tersebut adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tema kayanya negeriku Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Guru belum optimal dalam menerapkan variasi model pembelajaran.
3. Guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa.
4. Guru belum menggunakan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran.
5. Kurangnya perhatian siswa ketika guru menjelaskan materi pelajaran.
6. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian akan mengkaji Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Margakaya Lampung Selatan.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui model

pembelajaran problem based learning kelas IV Sekolah Dasar Negeri Margakaya Lampung Selatan. Adapun permasalahannya ialah :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Aktivitas belajar siswa?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learnig*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learnig*.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk menerapkan konsep-konsep pembelajaran tematik, menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan, karena m elihat hasil penelitian ini dapat menambah konsep-konsep atau teori tentang model pembelajaran *problem based learning* siswa kelas IV SDN Margakaya Lampung Selatan

2. Secara praktis

a. bagi siswa

1. Menumbuhkan keaktifan belajar siswa.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa.

b. bagi guru

1. Meningkatnya profesionalisme guru dalam mendidik.
2. Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran.

c. bagi sekolah

1. Ikut memajukan sekolah demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif.
2. Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah

d. bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan pengalaman saat menulis melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki dan menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
2. Mampu menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan untuk siswa di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi. Perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar itu sendiri merupakan proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.

Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Menurut Slameto (2010 : 2) Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2006 : 18) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Menurut Sagala (2008 : 18) menyatakan bahwa belajar merupakan komponen dari ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Di dalamnya dikembangkan teori-teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum, dan modul-modul pengembangan kurikulum.

Menurut Djamarah dan Zain (2010 : 28) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Berdasarkan beberapa definisi belajar yang telah dikemukakan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pengertian belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang individu sehingga terciptanya perubahan tingkah laku yang berbeda antara sebelum belajar dan sesudah belajar. jika seseorang telah belajar namun hasilnya nol besar berarti dia belum bisa dikatakan belajar. Karena sudah jelas dipaparkan di atas bahwa arti belajar yang sesungguhnya harus mencapai sebuah hasil (setelah belajar) yaitu perubahan.

2. Teori Belajar

Teori belajar merupakan upaya untuk mendeskripsikan bagaimana manusia belajar, sehingga membantu kita semua memahami proses yang kompleks dari belajar. Selain itu pula diartikan sebagai teori yang mempelajari perkembangan intelektual siswa.

Menurut Triatno (2008:39) ada tiga kategori utama atau kerangka filosofis mengenai teori-teori belajar, yaitu teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme, dan teori belajar behaviorisme. Teori belajar behaviorisme hanya berfokus pada aspek objektif pembelajaran. Teori kognitif melihat melampaui perilaku untuk menjelaskan pembelajaran berbasis otak. Dan pandangan konstruktivisme belajar sebagai sebuah proses dimana pelajar aktif membangun atau membangun ide-ide baru atau konsep.

a. Teori Kognitivisme

Triatno (2008:39) Teori ini mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori kognitif juga menekankan bahwa bagian-bagian dari suatu situasi saling berhubungan dengan seluruh konteks situasi tersebut.

Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks.

b. Teori Konstruktivisme

Triatno (2008:40) konstruktivistik merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada proses dan kebebasan dalam menggali pengetahuan serta upaya dalam mengkonstruksi pengalaman atau dengan kata lain teori memberikan keaktifan terhadap siswa untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi, dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri. Dalam proses belajarnya pun, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan gagasannya dengan bahasa sendiri, untuk berfikir tentang pengalamannya sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan imajinatif serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Pembentukan pengetahuan menurut konstruktivistik memandang subyek untuk aktif menciptakan struktur-struktur kognitif dalam interaksinya dengan lingkungan. Dengan bantuan struktur kognitifnya ini subyek menyusun pengertian realitasnya. Interaksi kognitif akan terjadi sejauh realitas tersebut disusun melalui struktur kognitif yang diciptakan oleh subyek itu sendiri. Struktur kognitif senantiasa harus diubah dan disesuaikan berdasarkan tuntunan lingkungan dan organisme yang sedang

berubah. Proses penyesuaian diri terjadi secara terus menerus melalui proses rekonstruksi.

c. Teori Behaviorisme

Triatno (2008:42) menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus (rangsangan) dan respon (tanggapan). Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan pada tingkah lakunya. Menurut teori ini hal yang paling penting adalah input (masukan) yang berupa stimulus dan output (keluaran) yang berupa respon. Menurut teori ini, apa yang terjadi diantara stimulus dan respon dianggap dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus) dan apa yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan diukur.

Teori ini lebih mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadinya perubahan tingkah laku tersebut. Faktor lain yang juga dianggap penting adalah faktor penguatan. Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. Bila penguatan ditambahkan maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi maka responpun akan dikuatkan. Jadi, penguatan merupakan suatu bentuk stimulus yang penting diberikan (ditambahkan) atau dihilangkan (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respon.

Berdasarkan tiga teori di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan teori kognitif. karena Untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam pembelajaran perlu ditekankan adanya aktivitas peserta didik baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional, dalam pembelajaran siswa dibina dan dikembangkan keaktifannya melalui tanya jawab, berfikir kritis, diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam pelaksanaan praktikum, Pengamatan dan diskusi juga mempertanggung jawabkan segala hasil dari pekerjaan yang ditugaskan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi dalam pembelajaran. Dari sisi guru, pembelajaran diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Dimiyati dan Mujiono (2006 : 75) mengatakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Menurut Hamalik (2008 : 59) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Mulyasa (2008 : 28) hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung.

Berdasarkan pengertian hasil belajar menurut para ahli yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud hasil belajar pada penelitian ini adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh dari

kegiatan pembelajaran dan diungkapkan dalam bentuk angka atau skor setelah dilakukan evaluasi.

4. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan didalam dirinya., berupa pertubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyak perubahanya.

Menurut Rusman (2011 : 323) pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya di dalam dan di luar kelas.

Hal senada juga disampaikan oleh Hamalik (2011 :171) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Dalam aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran, mereka belajar sambil bekerja. Bekerja tersebut siswa mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya.

Sedangkan menurut Sardiman (dalam Wawan, 2010 : 2) aktivitas dalam proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar.

Menurut Paul D. Dierich (dalam Hamalik, 2011 : 172) membagi aktivitas belajar ke dalam 8 kelompok yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yang termasuk di dalamnya antara lain mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yang termasuk di dalamnya antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis, yang termasuk di dalamnya antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar, yang termasuk di dalamnya antara lain menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental, yang termasuk di dalamnya antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat, hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
8. Kegiatan-kegiatan emosional, yang termasuk di dalamnya antara lain minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Berdasarkan pengertian aktivitas belajar menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud aktivitas pada penelitian ini adalah segenap rangkaian kegiatan yang menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan aktivitas sendiri atau belajar sendiri dengan kegiatan yang bermakna.

5. Pembelajaran

Pembelajaran di sekolah diartikan sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dimana sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan

pada peserta didik. Dengan kata lain, *pengertian pembelajaran* adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Sudjana (2004 : 28) “Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan”.

Menurut Hamalik (2011:77) menyatakan dalam pendekatan sistem, pembelajaran merupakan kesatuan dari komponen-komponen pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena satu sama lainnya saling mendukung. Komponen-komponen tersebut dapat menunjang kualitas pembelajaran. pembelajaran sebagai suatu sistem, artinya suatu keseluruhan dari komponen-komponen yang berinteraksi dan berinterelasi antara satu sama lain dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Komalasari (2011:3) Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan oleh guru kepada siswa melalui perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi yang berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

B. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Trianto (2011: 47) model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya. Model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan dengan bahan ajar yang diajarkan. Menurut Arrend ada empat hal yang sangat berkaitan dengan model pembelajaran yaitu:

- a. Teori rasional yang logis yang disusun oleh para penciptanya atau pengembangnya.
- b. Titik pandang/landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- c. Perilaku guru yang mengajar agar model pembelajarannya dapat berlangsung baik.
- d. Struktur kelas yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Menurut Suprijono (2010:46) Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar yang menyeluruh dan dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Menurut Bern dan Erikson dalam Komalasari (2011: 23) terdapat lima model pembelajaran dalam mengimplementasikan pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa sebagai berikut.

- a. *Problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah), pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.
- b. *Cooperative learning* (pembelajaran kooperatif), pembelajaran yang diorganisasikan dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa bekerja bersama untuk memperoleh tujuan pembelajaran.
- c. *Project based learning* (pembelajaran berbasis proyek), pembelajaran yang memusat pada prinsip dan konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.
- d. *Service learning* (pembelajaran pelayanan), pembelajaran yang menyediakan suatu aplikasi praktis pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru untuk kebutuhan di masyarakat melalui proyek dan aktivitas.
- e. *Work based learning* (pembelajaran berbasis kerja), pembelajaran yang mengintegrasikan antara tempat kerja, atau seperti tempat kerja dengan materi di kelas untuk kepentingan para siswa dan bisnis.

Selanjutnya, Sani (2014: 76) menyatakan bahwa beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di SD yaitu: (1) model pembelajaran berbasis inkuiri, (2) model pembelajaran penemuan, (3) model pembelajaran berbasis masalah, (4) model pembelajaran berbasis proyek.

Merujuk pada beberapa pendapat di atas, peneliti memilih model problem based learning atau model pembelajaran berbasis masalah untuk memperbaiki pembelajaran tema 9 di kelas IV SD Negeri Margakarya Lampung Selatan. Model pembelajaran ini merupakan model yang melibatkan gerakan fisik siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu

C. *Problem Based Learning (PBL)*

1. *Pengertian model Problem Based Learning*

Problem based learning adalah suatu model pembelajaran, yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered* Jamil Suprihatiningrum,(2013 : 215-216). Stepien dan Gallagher (Nurjanah, 2004:2) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dan untuk membantu siswa agar memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan dan keterampilan.

Di dalam proses pembelajaran di sekolah, siswa tidak sekedar mendengarkan ceramah guru atau berperan serta dalam diskusi, tetap siswa juga menghabiskan waktunya diperpustakaan, di situs web atau terjun di tengah-tengah masyarakat. Menurut Dewey dalam (Rusmono, 2012: 74) sekolah merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah dalam kehidupan nyata, karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk

menyelediki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya

Pembelajaran dengan *problem based learning* memberikan kesempatan kepada siswa mempelajari materi akademis dan keterampilan mengatasi masalah dengan terlibat di berbagai situasi kehidupan nyata. Ini memberikan makna bahwa sebagian besar konsep atau generalisasi dapat diperkenalkan dengan efektif melalui pemberian masalah.

Program khusus dalam pembelajaran seperti itu memiliki karakteristik-karakteristik tertentu yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lainnya. Pembelajaran dengan *problem based learning* menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut panen dalam buku Rusmono (2012: 74) bahwa dalam strategi pembelajaran dengan *problem based learning*, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, pengumpulan data, dan menggunakan data tersebut untuk memecahkan masalah. Dalam pembelajaran *problem based learning*, guru tidak lagi berdiri di depan kelas sebagai ahli dan satu-satunya sumber yang siap untuk memberikan pelajaran. Guru dalam kelas *problem based learning* berfungsi sebagai fasilitator yang kadang disebut tutor karena proses diskusi kelompok disebut tutorial. Peran dan tanggung jawab tutor dalam *problem based learning* sangat beragam. Perubahan yang mendasar ialah tutor bukanlah orang yang otoriter. Tutor harus cakap memfasilitasi kelompok dan bukan hanya cakap dalam mentransfer pengetahuan.

Ciri-ciri strategi *problem based learning*, menurut baron (Rusmono, 2012: 74) yaitu:

- a. Menggunakan permasalahan dunia nyata
- b. Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah
- c. Tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa
- d. Guru berperan sebagai fasilitator

Jones dkk, (dalam Yamin, 2013: 62) mengatakan *problem based learning* adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan

masalah secara autentik seperti masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kurniasih (2014: 40) *problem based learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *problem based learning* adalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (bersifat kontekstual) sehingga merangsang siswa untuk belajar.

2. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran, memiliki karakteristik masing-masing untuk membedakan model yang satu dengan model yang lain. *problem based learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleks yang ada. Seperti yang diungkapkan Gijbelc (dalam Yamin, 2013: 64)

karakteristik model PBL yaitu:

- a. Pembelajaran dimulai dengan mengangkat suatu permasalahan atau suatu pertanyaan yang nantinya menjadi *focal poin* untuk keperluan usaha-usaha investigasi siswa.
- b. Siswa memiliki tanggung jawab utama dalam menyelidiki masalah-masalah dan memburu pertanyaan-pertanyaan.
- c. Guru dalam pembelajaran PBL berperan sebagai fasilitator.

Sedangkan karakteristik model PBL menurut Rusman (2014: 232) adalah sebagai berikut.

- a. Permasalahan menjadi *starting point* dalam belajar.
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
- d. Permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e. Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- h. Pengembangan keterampilan *inquiry* dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i. Sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j. PBL melibatkan evaluasi dan *review* pengalaman siswa dan proses belajar.

3. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Proses pembelajaran di dalam kelas tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai sehingga dalam proses pembelajaran siswa memperoleh sesuatu dari apa yang mereka pelajari. Yamin (2013: 63-64) menyatakan bahwa tujuan model *problem based learning* adalah untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan dalam situasi yang berlawanan dengan *inter knowledge*.

Sanjaya, (2013: 216) mengatakan bahwasanya tujuan *problem based learning* adalah kemampuan untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan *alternative* pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah

Sedangkan Rusman, (2014: 242) mengemukakan bahwa tujuan model *Problem Based Learning* secara lebih rinci yaitu: (a) membantu siswa

mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah; (b) belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan (c) menjadi para siswa yang otonom atau mandiri.

Berdasarkan penjelasan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan tujuan PBL adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah, belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman nyata, dan menjadi siswa yang otonom atau mandiri.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, sebagaimana model PBL juga memiliki kelemahan dan kelebihan yang perlu dicermati untuk keberhasilan penggunaannya.

Menurut Susanto (2014: 88-89) kelebihan PBL antara lain:

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup baik untuk memahami isi pembelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampun siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru.
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah dapa membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan diskusi siswa.
- g. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- h. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Kelemahan dari penerapan model ini antara lain:

- a. Bila siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan pendekatan pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mereka untuk berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar dari apa yang mereka pelajari.

Menurut Sanjaya (2013: 220) kelebihan dari model PBL antara lain:

- a. Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata siswa.
- e. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan bagi siswa.
- g. Pemecahan masalah dapat mengembangkan berpikir kritis siswa.

Kelemahan dari model PBL antara lain:

- a. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwasalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan pendekatan pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mereka untuk berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar dari apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan teori di atas peneliti menggunakan kelebihan dan kekurangan

yang diungkapkan Susanto, kelebihan PBL sebagai berikut:

- a. Pemecahan masalah merupakan tehnik yang cukup baik untuk memahami isi pembelajaran.
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampun siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru.

- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- f. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan diskusi siswa.
- g. Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- h. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Kelemahan dari penerapan model PBL sebagai berikut.

- a. Bila siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan pendekatan pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mereka untuk berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar dari apa yang mereka pelajari.

5. Peran Guru dalam Model PBL

Seorang guru dalam model PBL harus mengetahui apa peranannya,

mengingat model PBL menuntut siswa untuk mengevaluasi secara kritis dan berpikir berdayaguna. Peran guru dalam model PBL berbeda dengan peran guru di dalam kelas.

Peran guru dalam model PBL menurut Rusman (2014: 234) antara lain:

- a. Menyiapkan perangkat berpikir siswa
Menyiapkan perangkat berpikir siswa bertujuan agar siswa benar- benar siap untuk mengikuti pembelajaran dengan model PBL. Seperti, membantu siswa mengubah cara berpikirnya, menyiapkan siswa untuk pembaruan dan kesulitan yang akan menghadang, membantu siswa merasa memiliki masalah, dan mengkomunikasikan tujuan, hasil, dan harapan.
- b. Menekankan belajar kooperatif
Dalam prosesnya, model PBL berbentuk *inquiry* yang bersifat kolaboratif dan belajar. Seperti yang diungkapkan Bray, dkk. (dalam Rusman, 2014: 235) inkuiri kolaboratif sebagai proses dimana orang melakukan refleksi dan kegiatan secara berulang- ulang, mereka bekerja dalam tim untuk menjawab pertanyaan penting. Sehingga siswa dapat memahami bahwa bekerja dalam tim itu penting untuk mengembangkan proses kognitif.
- c. Memfasilitasi pembelajaran kelompok kecil dalam model PBL Belajar dalam bentuk kelompok lebih mudah dilakukan, karena dengan jumlah anggota kelompok yang sedikit akan lebih mudah mengontrolnya. Sehingga guru dapat menggunakan berbagai teknik belajar kooperatif untuk menggabungkan kelompok- kelompok tersebut untuk menyatukan ide.
- d. Melaksanakan PBL
Dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengatur lingkungan belajar yang mendorong dan melibatkan siswa dalam masalah. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam proses inkuiri kolaboratif dan belajar siswa.

Peranan guru dalam proses pembelajaran model PBL menurut Kemendikbud (2014: 27) antara lain:

- a. *Asking about thinking* (bertanya tentang pemikiran).
- b. Memonitor pembelajaran.
- c. *Probbing* (menantang siswa untuk berpikir).
- d. Mengatur dinamika kelompok.
- e. Menjaga keberlangsungan proses.

Berdasarkan teori di atas peneliti menggunakan peranan guru dalam proses pembelajaran model PBL yang di ungkapkan Rusman antara lain:

a. Menyiapkan perangkat berpikir siswa

Menyiapkan perangkat berpikir siswa bertujuan agar siswa benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran dengan model PBL. Seperti, membantu siswa mengubah cara berpikirnya, menyiapkan siswa untuk pembaruan dan kesulitan yang akan menghadang, membantu siswa merasa memiliki masalah, dan mengkomunikasikan tujuan, hasil, dan harapan.

b. Menekankan belajar kooperatif

Dalam prosesnya, model PBL berbentuk *inquiry* yang bersifat kolaboratif dan belajar. Seperti yang diungkapkan Bray, dkk (dalam Rusman, 2014: 235) inkuiri kolaboratif sebagai proses dimana orang melakukan refleksi dan kegiatan secara berulang-ulang, mereka bekerja dalam tim untuk menjawab pertanyaan penting. Sehingga siswa dapat memahami bahwa bekerja dalam tim itu penting untuk mengembangkan proses kognitif.

c. Memfasilitasi pembelajaran kelompok kecil dalam model PBL Belajar

dalam bentuk kelompok lebih mudah dilakukan, karena dengan jumlah anggota kelompok yang sedikit akan lebih mudah mengontrolnya.

Sehingga guru dapat menggunakan berbagai teknik belajar kooperatif untuk menggabungkan kelompok-kelompok tersebut untuk menyatukan ide.

d. Melaksanakan PBL

Dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengatur lingkungan belajar yang mendorong dan melibatkan siswa dalam masalah. Selain itu, guru juga berperan sebagai fasilitator dalam proses inkuiri kolaboratif.

6. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Model PBL memiliki beberapa langkah pada implementasinya dalam proses pembelajaran. Menurut Kemendikbud, (2014: 28) mengemukakan bahwa langkah-langkah PBL adalah sebagai berikut.

- a. Orientasi siswa pada masalah
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah.
- b. Mengorganisasi siswa untuk belajar.
Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c. Membimbing pengalaman individual/kelompok.
Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari, meminta kelompok presentasi hasil kerja.

Menurut Amir (2010: 73-79) yang menyatakan langkah-langkah model pembelajaran PBL sebagai berikut.

- a. Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas.
- b. Merumuskan masalah.
- c. Menganalisis masalah.
- d. Menata gagasan siswa atau menganalisis dengan dalam.
- e. Memformulasikan tujuan pembelajaran.
- f. Mencari informasi tambahan dari sumber lain (di luar diskusi kelompok).
- g. Mensintesis (menggabungkan) dan menguji informasi baru.

Menurut Sani (2014: 139-140) menjelaskan langkah-langkah model PBL sebagai berikut.

- a. Memberikan orientasi permasalahan kepada siswa.
- b. Mengorganisasi siswa untuk penyelidikan.
- c. Pelaksanaan investigasi.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan.

Berdasarkan uraian pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan menggunakan langkah-langkah PBL yang dikemukakan oleh Kemendikbud karena lebih singkat dan jelas. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

a. Orientasi siswa pada masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat aktif dalam pemecahan masalah.

b. Mengorganisasi siswa untuk belajar.

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

c. Membimbing pengalaman individual/kelompok.

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari, meminta kelompok presentasi hasil kerja .

D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Putri Asih Diyah Arini (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika siswa Kelas V SD 7 Klumpit Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus” yang membuktikan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.
2. Rohmad Fauzi (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B SD Negeri 01 Metro Barat” yang membuktikan bahwa hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Penelitian tersebut mempunyai kesamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan tersebut yaitu dalam penelitian menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa sekolah dasar. Selain itu, terdapat kesamaan pada variabel terikat yang diukur yaitu hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian dilaksanakan di kelas kelas V.

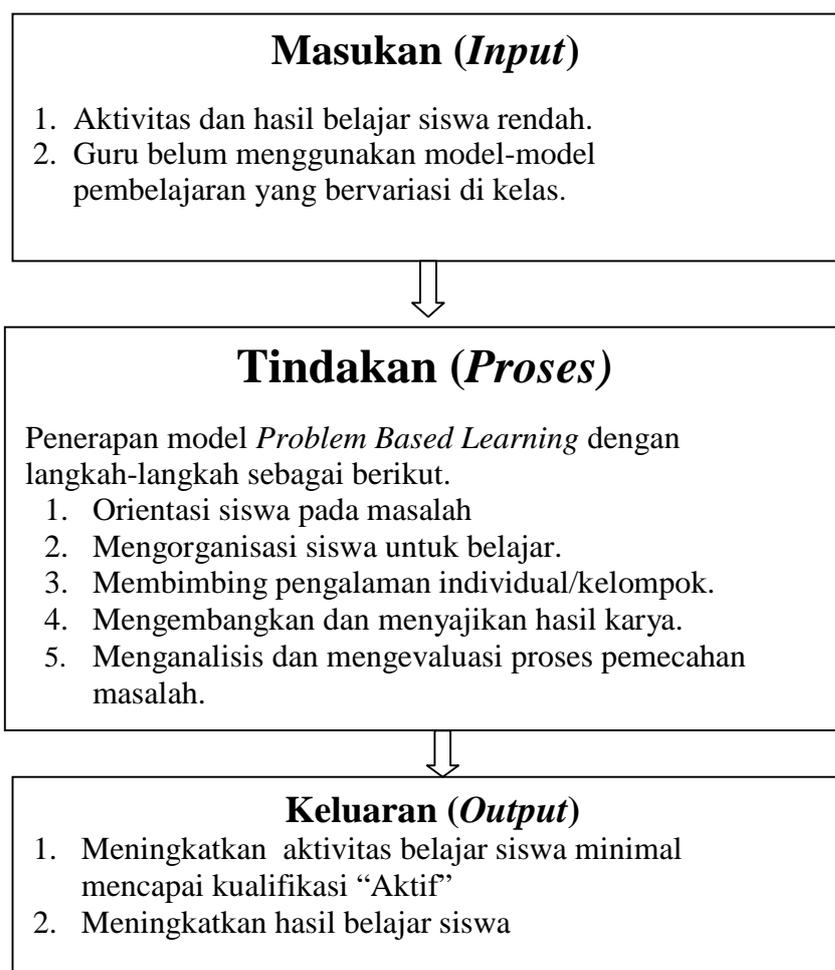
E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Sugiyono (2013 : 93) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konsep konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pikir dalam penelitian ini memiliki konsep berupa *input*, *proses* dan *output* yang dijadikan pola berfikir penulis untuk menjabarkan perlakuan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di dalam tahap *input* hasil belajar dan aktivitas siswa masih rendah sehingga diperlukan *proses* perbaikan pembelajaran berupa penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tema 9 subtema 4 pertemuan 4. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar itu terlihat dari nilai siswa yang masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70.

Berdasarkan kajian yang relevan, model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Output* yang diharapkan adalah aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat dan memenuhi indikator yang telah ditentukan. Secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Dari pembahasan deskripsi teori dan kerangka berpikir di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dapat Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada tema 9 subtema 4 pembelajaran 4 kelas IV SDN Margakaya Lampung Selatan

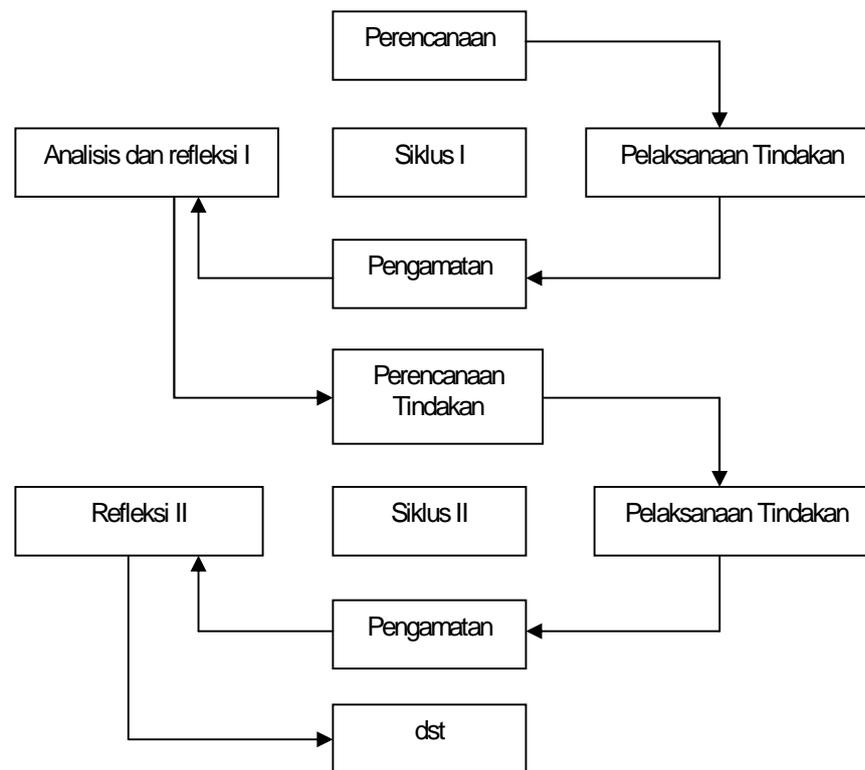
III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Arikunto (2008:17) menyatakan dalam penelitian kolaboratif yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti

Arikunto (2008 : 16) berpendapat penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus hingga tujuan dari PTK ini tercapai, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*obserevasing*), dan tahap refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Adapun sistematika kegiatan penelitian tindakan kelas ini sebagaimana disajikan pada bagan berikut ini :

Bagan Tahapan Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Gambar 3.1 Bagan tahapan siklus penelitian tindakan kelas

B. Seting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian di laksanakan di Sekolah Dasar Negeri Margakaya Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada semester II (Genap) dimulai pada bulan Januari samapai dengan selesai. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan jadwal pelajaran dan penelitian akan berlangsung samapi indikator yang di inginkan tercapai.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Margakaya Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 20 orang siswa.

Terdiri dari 14 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yang di gunakan sebagai berikut :

- a. Observasi; untuk mengumpulkan data aktivitas belajar siswa
- b. Tes; untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa.

2. Alat Pengumpulan Data

- a. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini digunakan lembar observasi aktivitas siswa.

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan pada setiap pembelajaran sehingga kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian.

- b. Tes

Dalam pembelajaran model PBL digunakan pos tes, tes dan kuis individu tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil nilai siswa mengenai materi membaca peta lingkungan setempat dengan skala sederhana dengan penerapan pembelajaran model PBL

- c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang hasil pengamatan di kelas yang tidak terdapat pada lembar observasi. Dalam penelitian

ini catatan lapangan digunakan untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama penerapan pembelajaran model PBL

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara diskriptif dengan langkah-langkah : reduksi data yaitu kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar hasil catatan lapangan. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk tes naratif yang disusun, diatur dan diringkas sehingga mudah dipahami. Hal ini dilakukan secara bertahap kemudian dilakukan penyimpulan dengan cara diskusi bersama mitra kolaborasi. Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian digunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. (Sugiyono, 2005:83)

1. Analisis data Aktivitas Siswa

Data hasil observasi dianalisis untuk mengetahui aktivitas siswa yang berpedoman pada lembar observasi keaktifan siswa. Penilaian dilihat dari hasil skor pada lembar observasi yang digunakan. Persentase diperoleh dari hasil skor pada lembar observasi dikualifikasikan untuk menentukan seberapa besar keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes formatif.

a. Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang oleh penulis yang berkolaborasi dengan guru kelas IV SD Negeri Margakaya untuk mengumpulkan data yang

berkaitan dengan kinerja guru, aktivitas siswa dan hasil belajar psikomotor siswa selama pembelajaran sedang berlangsung. Setiap data yang diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan.

1) Kinerja Guru

Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam melakukan praktik mengajar dalam pembelajaran. Adapun instrumen kinerja guru berkaitan dengan model *Problem based learning* dan rubrik penilaian kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Kinerja Guru

Skor	Kategori	Indikator
5	Sangat Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik, dan tanpa kesalahan.
4	Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan baik.
3	Cukup Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik.
2	Kurang	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan kurang baik.
1	Sangat Kurang	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh guru dengan sangat kurang baik.

(Sumber: Poerwanti, 2008: 7)

2) Aktivitas Siswa

Lembar observasi penilaian aktivitas siswa ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aspek yang diamati pada observasi aktivitas belajar siswa

adalah partisipasi, minat, perhatian, dan presentasi. Indikator untuk masing-masing aspek aktivitas belajar siswa dikembangkan sebagaimana tertulis pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Indikator Penilaian Aktivitas Siswa

Aspek Penilaian	Indikator yang Diamati
Partisipasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan. 2. Merespon aktif pertanyaan lisan dari guru. 3. Mengikuti pembelajaran sesuai aturan. 4. Aktif dalam mengikuti pembelajaran.
Minat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hadir dikelas tepat waktu. 2. Tertib terhadap instruksi yang diberikan guru. 3. Menampakkan keceriaan dalam belajar. 4. Tenang dalam mengerjakan tugas.
Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengganggu teman. 2. Tidak membuat kegaduhan. 3. Mendengarkan penjelasan guru dengan saksama. 4. Melaksanakan perintah guru.

Tabel 3. Rubrik penyekoran aktivitas siswa

Skor	Keterangan
5	Jika empat indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
4	Jika tiga indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
3	Jika dua indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
2	Jika satu indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
1	Jika tidak ada indikator yang muncul dalam aspek yang diamati selama proses pembelajaran.

(Sumber: Hamalik, 2012: 172)

2. Lembar Tes

Lembar tes yang digunakan pada siswa pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar siswa dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah diberikan. Pada penelitian ini tes formatif digunakan untuk mengetahui penguasaan pembelajaran menjaga kelestarian lingkungan di SD Negeri Margakaya melalui model *Problem based learning*.

E. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Problem based learning*

1. Nilai Kinerja Guru Mengajar Berdasarkan Perolehan nilai.

$$NK = \frac{TS}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NK = Nilai kinerja guru
 TS = Total skor yang diperoleh
 SM = Skor maksimum yang ditentukan
 100 = Bilangan tetap
 Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

Table 4. Katagori Kinerja Guru Mengajar berdasarkan Perolehan Nilai

No	Skor	Rentang Nilai	Katagori
1	5	86-100	Sangat Baik
2	4	76-85	Baik
3	3	60-75	Cukup
4	2	55-59	Kurang
5	1	54	Kurang Sekali

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

2. Aktivitas Siswa

- a. Nilai aktivitas siswa setiap indikator dapat diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = nilai yang dicari atau diharapkan
 R = Skor yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimal ideal yang diamati
 100 = Bilangan tetap
 Sumber: Purwanto (2008: 102)

Table 5. Katagori nilai aktivitas siswa

No	Skor	Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1	5	86	Sangat aktif
2	4	66-85	Aktif
3	3	46-65	Cukup aktif
4	2	26-45	Kurang aktif
5	1	25	Pasif

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

- b. Persentase siswa aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{siswa aktif}}{n_{\text{siswa}}} \times 100\%$$

Keterangan: siswa aktif = jumlah siswa aktif menjawab
 siswa = jumlah seluruh siswa
 100% = bilangan tetap

Table 6. Katagori nilai aktivitas siswa secara klasikal

No	Skor	Tingkat Keberhasilan %	Kriteria
1	5	81-100	Sangat aktif
2	4	61-80	Aktif
3	3	41-60	Cukup aktif
4	2	21-40	Kurang aktif
5	1	10-20	Pasif

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

3. Nilai Hasil Belajar Kognitif Siswa

- 1) Nilai hasil belajar kognitif siswa secara individu diperoleh dengan

rumus:

$$N_k = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N_k = Nilai yang dicari atau yang diharapkan

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal ideal yang diamati

100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008:102)

Table 7. Katagori nilai hasil belajar kognif siswa

Nilai	Katagori
80-100	Sangat Baik
66-80	Baik
51-65	Cukup
0-50	Kurang

Sumber: Adopsi dari Poerwanti (2008: 7)

- 2) Ketuntasan hasil belajar kognitif secara klasikal:

$$\text{Ketuntasan kelas klasikal} = \frac{\text{siswatuntas}}{^v\text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan : siswa tuntas = jumlah siswa tuntas

siswa = jumlah seluruh siswa

100% = Bilangan tetap

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

Table 8. Katagori Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif Siswa Secara Klasikal.

Tingkat Keberhasilan (%)	Katagori
80-100	Sangat Tinggi
66-80	Tinggi
51-65	Cukup
0-50	Rendah

Sumber: Adopsi dari Poerwanti (2008: 7)

F. Prosedur Penelitian

Kegiatan ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang telah di susun dalam perencanaan. Proses mengikuti urutan kegiatan yang terdapat dalam skenario pembelajaran yang telah di buat. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan revisi. (Arikunto, 2008 : 16). Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas untuk setiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Langkah-Langkah Kegiatan Siklus 1

1. Perencanaan (*Planning*)
 - a. Membuat jadwal perencanaan tindakan untuk menentukan materi pokok yang di ajarkan.
 - b. Mempersiapkan kelengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti silabus, Rpp, LKS dan Media Pembelajaran
 - c. Menyusun instrumen penelitian berupa lembar observasi dan alat tes yang terdiri dari soal tes awal dan soal tes formatif.

2. Tahap Pelaksanaan (*acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem based Learning* dilaksanakan melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Guru menginformasikan tujuan-tujuan pembelajaran, mendeskripsikan kebutuhan-kebutuhan penting dalam pembelajaran,

dan memotivasi siswa agar terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah.

- b. Siswa memperhatikan hal yang sedang dijelaskan guru, dan bertanya apabila ada penjelasan yang belum dipahami
- c. Guru membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- d. siswa mempelajari tugas yang diberikan guru
- e. Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tugas yang dipilih masing-masing kelompok secara acak, mencari penjelasan, dan mengembangkan pemahaman siswa guna mendapatkan jawaban yang tepat dan mudah untuk dipahami.
- f. Siswa aktif dalam mencari jawaban tugas-tugas dari referensi bacaan, buku, atau website yang diberikan guru.
- g. Guru mempersilahkan setiap kelompok yang telah menyelesaikan tugas yang telah mereka kerjakan untuk mempresentasikan di depan kelas, sehingga kelompok lain mengetahui tentang materi yang telah di pelajari kelompok lain
- h. Siswa dengan kelompoknya mempresentasikan tugas atau karyanya di depan kelas, sedangkan siswa yang tidak mempresentasikan memperhatikan kelompok yang sedang presentasi, dan diakhir presentasi siswa dapat memberikan

pertanyaan atau jawaban sanggahan kepada kelompok yang melakukan presentasi.

- i. Guru melakukan tes formatif
- j. Guru mengoreksi dan mendokumentasikan hasil evaluasi

3. Tahap Pengamatan (*Observing*) dan Interpretasi

Pada tahap ini guru bekerjasama dengan teman sejawat untuk melakukan pengamatan/observasi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Pengamatan dapat dilaksanakan dengan pedoman pengamatan (format, daftar cek), catatan lapangan, jurnal harian, observasi aktifitas di kelas, penggambaran interaksi dalam kelas, alat perekam elektronik atau pemetaan kelas mills dalam (Kunandar, 2008; 143). Pengamatan dilakukan selama proses penelitian tindakan dilaksanakan pada siklus I

Melalui pengamatan ini diharapkan dapat mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan, sebagai modifikasi rancangan dapat dilakukan secepatnya. Dengan kata lain pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan bukti hasil tindakan agar dapat dievaluasi dan dijadikan landasan dalam melakukan refleksi. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus yang diharapkan bisa tercapai. Pengamatan yang dilakukan dalam satu siklus memberikan pengaruh pada penyusunan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya.

4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi, yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi hasil observasi
- b. Menganalisis hasil pembelajaran
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya

Peneliti, teman sejawat dan kepala sekolah secara bersama-sama membahas hasil pembelajaran. Hasil akan menentukan perlu atau tidaknya pelaksanaan siklus berikutnya. Apabila dalam siklus pertama peneliti belum berhasil maka peneliti melaksanakan siklus kedua.

5. Revisi

Revisi dilakukan sebagai perbaikan berdasarkan permasalahan-permasalahan dan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I, sehingga perlu perbaikan pada siklus berikutnya.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learnin* terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai baik secara individu maupun nilai rata-rata kelas dari siklus sebelumnya. Dengan skor 75 % jumlah siswa dalam kategori ketuntasan dengan nilai 70.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui model *problem based learning* siswa kelas IV SDN Margakaya diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata 71,25 dengan persentase ketuntasan 60% dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 83,75 dengan persentase ketuntasan sebesar 90% dengan kategori sangat baik.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil kognitif siswa diperoleh nilai rata-rata 71,35 dengan persentase ketuntasan 60% dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 81,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 90% dengan kategori sangat baik dengan nilai di atas KKM 70.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan tersebut, maka peneliti memberikan saran dalam memperbaiki aktivitas belajar dan hasil belajar melalui penerapan model *problem based learning* yaitu :

1. Bagi Siswa

Melalui penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tematik di dalam kelas, meningkatkan minat dan motivasi belajar pada diri setiap siswa, dan meningkatkan penguasaan materi yang telah diajarkan. Dimana hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata 71, dengan persentase ketuntasan 60% dengan kategori baik dan pada siklus II menjadi 81,50 dengan persentase ketuntasan sebesar 90% dengan kategori sangat baik dengan nilai di atas KKM 70.

2. Bagi Guru

Penerapan model *problem based learning* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat, serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif, dan efektif.

3. Bagi Sekolah

Pengalaman penerapan model *Problem based learning* dapat menjadi referensi untuk peningkatan kualitas layanan pendidikan terutama bagi siswa kelas IV dalam peningkatan hasil belajar tematik khususnya penggunaan model pembelajaran *Problem based learning*.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk dapat menerapkan model *problem based learning* pada pembelajaran lain sesuai kebutuhan dan lingkungan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. 2010. *Tata Laksana Insomnia Insomnia Bisa Terjadi Pada Semua Lapisan Usia, Tak Terkecuali Anak-Anak*. Bumi Aksara: Jakarta
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kerangka Dasar*. Pusat Kurikulum. Jakarta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara : Jakarta.
- 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kurniasih,2014. *Strategi-Strategi Pembelajaran*. Alfabeta 64: Bandung
- Komalasari.2011. *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama: Bandung.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2004 Tentang Komponen dan Sistematika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Rusman.2011.*Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Press: Jakarta.
- 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT. Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Penerbit Ghalia Indonesia : Bogor.
- Sagala. 2008. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan*. Kata Pena: Surabaya.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasinya*. Ar-Russ Media : Yogyakarta.
- Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Pustaka Media: Yogyakarta
- Susanto. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.
- Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. SinarBaru Algensido Offset : Bandung.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Triatno. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit GPFE : Yogyakarta.
- Yamin. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Gaung Persada Press group. Jakarta.
- Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta : Jakarta.